

# PENERAPAN TEKSTIL MONUMENTAL *FLOUNCE* PADA PEMBUATAN BUSANA PESTA DI IK *FASHION HOUSE*

Vivi Puspita Putri<sup>1)</sup>, Mein Kharnolis<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
Jl. Ketintang, Ketintang, kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur  
e-mail : [vivipuspita.20046@mhs.unesa.ac.id](mailto:vivipuspita.20046@mhs.unesa.ac.id) <sup>1)</sup>, [meinkharnolis@unesa.ac.id](mailto:meinkharnolis@unesa.ac.id) <sup>2)</sup>

*ABSTRAK*—Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembuatan dan hasil karya gaun pesta dengan tekstil monumental flounce sebagai tugas mata kuliah magang yang dilaksanakan di IK Fashion House Boutique Sidoarjo dan diselenggarakan oleh Universitas Negeri Surabaya. Metode penciptaan karya dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap. Yang pertama adalah tahap pra-perancangan. Yang kedua adalah tahap perancangan. Yang ketiga adalah tahap perwujudan. Yang keempat adalah tahap penyajian. Hasil penelitian ini adalah proses produksi busana pesta dengan penerapan tekstil monumental flounce bentuk kelopak bunga mawar yang menjadi center of interest. Proses pembuatannya diawali dengan pembuatan desain pakaian yang terinspirasi oleh desain yang diambil di Pinterest, selanjutnya, kembangkan model tersebut dengan mengambil inspirasi dan keunikan busana yang diproduksi oleh butik IK fashion house. Lalu, dengan menggunakan sistem pola praktis dikarenakan potongan busana ini yang tidak fit atau sedikit longgar karena memang busana ini ditujukan untuk wanita muslim, kemudian dibuatlah pecah pola sesuai dengan desain. Selanjutnya, potong kain sesuai pola. kemudian pembuatan circular flounce bunga mawar dengan teknik pola obat nyamuk, dan dipilih bahan yang kaku, berkilau dan tidak tembus pandang. untuk itu dipilih bahan satin bridal dengan warna rose gold yang kontras dengan warna busananya yakni hijau olive, perpaduan kedua warna ini kontras namun tetap terdapat kesan kelembutan karena warna yang dipilih yaitu warna-warna soft.

**Kata kunci** : busana pesta, flounce, tekstil monumental

## I. PENDAHULUAN

Pengalaman praktik kerja industri merujuk pada keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dan dikuasai oleh peserta didik setelah menjalani praktik kerja di berbagai perusahaan dan industri dalam jangka waktu tertentu [1]. Secara umum, tujuan magang adalah untuk mengembangkan keterampilan pribadi, menerapkan konsep spekulatif ke kehidupan kerja nyata, mengembangkan keterampilan lunak seperti pemecahan masalah, bertanggung jawab atas semua keputusan, dan belajar berkomunikasi dengan orang lain, serta kemampuan membangun hubungan baik antara sekolah atau universitas dan dunia industri [2].

Sarjana pendidikan tata busana merupakan salah satu program studi di Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya yang bergerak di bidang desain mode dan menjalin kerjasama dengan dunia industri dalam kegiatan magang. Salahsatunya IK *Fashion House Boutique* sebagai lokasi magang mahasiswa karena diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan mata kuliah Desain Mode mereka. Butik IK Fashion merupakan rumah mode yang memberikan layanan *custom* dan memproduksi busana anak dan wanita seperti gaun, gaun pesta muslim, dan kebaya untuk kalangan menengah ke atas. Ciri khas dari busana yang dihasilkan adalah pada pembuatan busana muslim ini menggunakan bahan yang berlapis-lapis seperti satin, centili, tulle polos, dan tulle bermotif, serta busananya pun selalu menonjolkan motif-motif hiasan. Hiasan busana yang umum digunakan meliputi aplikasi, sulaman, kombinasi sulaman batu permata dan mutiara, serta penerapan manipulating fabric seperti tekstil monumental,

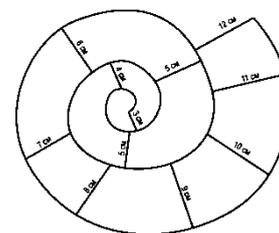
yang biasanya diaplikasikan pada pakaian sebagai aksesoris mode. Terinspirasi dari keunikan butik *IK Fashion House*, peneliti mengambil judul “Penerapan Tekstil Monumental *Flounce* Pada Pembuatan Busana Pesta Di *IK Fashion House*.” Tekstil monumental yang digunakan untuk busana pesta muslim ini dibuat dengan teknik pola obat nyamuk atau *circular flounce* berbentuk seperti mawar yang diaplikasikan untuk meningkatkan tampilan busana pesta muslim.

Kata "tekstil" berasal dari bahasa Latin "texere" yang berarti "menenun." Di masa lalu, kata "tekstil" mengacu pada kain, atau tekstil. Namun, saat ini, makna tekstil tidak hanya terbatas pada kain tenun saja, tetapi juga mencakup kain rajutan dan kain bukan tenunan [3]. Menurut [4] Tekstil merupakan material fleksibel yang terbuat dari tenunan benang. Tekstil dibentuk dengan cara penyulaman, penjahitan, pengikatan, dan *dipressing*.

Sedangkan monumental berarti sesuatu yang permanen atau penguat sesuatu yang hebat atau agung. Pentingnya karya seni monumental berkaitan dengan dua hal. Pertama, karya seni yang memberikan kesan abadi atau mengingatkan akan sesuatu yang agung. Kedua, karya seni yang meningkatkan otoritas suatu lingkungan tertentu, tergantung pada tempat, peristiwa, atau nilai yang dikaitkan dengannya. Dengan kata lain, seni dan desain yang berorientasi pada pemangku kepentingan didukung oleh upaya lingkungan. Secara umum, konsep tersebut merujuk pada karya seni yang memiliki kualitas dan nilai, diakui masyarakat, dan meninggalkan kesan abadi. Oleh karena itu, tekstil monumental adalah tekstil yang memiliki nilai seni tinggi, yang dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan nilai estetikanya sehingga dapat diapresiasi dan dikagumi. Tekstur ini dapat didapat dengan merobek, membakar, memukul, atau kerusakan lain pada kain. Dimungkinkan juga untuk menggunakan material lama dan mendaur ulang material limbah [4].

*Flounce* adalah potongan kain yang dipotong untuk menciptakan efek mengembang. Menurut Colette Wolff (1996: 67) dalam [5] bagian lingkaran yang terkecil yaitu bagian dalam dijahit atau disambung secara bertahap pada

permukaan kain yang dipotong menjadi beberapa bagian sehingga pangkal kain tidak terlihat sehingga menimbulkan efek bergelombang. *Flounce* adalah teknik manipulasi yang menciptakan bentuk bertumpuk seperti ruffle namun tetap menghasilkan efek bergelombang dengan ketebalan tipis dan tanpa kerutan, dan lipatan. *Circular flounce* atau pola obat nyamuk merupakan salah satu teknik pembuatan *flounce* dengan berpola melingkar. Kain diberi potongan melingkar di bagian tengah kemudian dipotong keliling seperti bentuk obat nyamuk bakar, sehingga bagian yang dipotong tersebut dapat dijahit lurus pada kain, sehingga tercipta pola gelombang yang menutupi permukaan kain. Pola melingkar dipotong dan dijahit lurus menciptakan efek seperti gelombang. Penggunaan *flounce* pada gaun memberikan kesan mewah, glamor dan eksklusif. Istilah "*flounce*" dapat diartikan sebagai manipulasi kain yang menciptakan kesan bergelombang dengan cara memotong kain secara serong atau melingkar dan menjahitkan tepian tersebut kain pada bahan utama.[5].



## II. METODE

Metode penelitian penelitian ini menggunakan metode penciptaan karya (Hendriyana, 2018) dalam [7] yang terdiri dari empat tahap yaitu : (1) pra perancangan, peneliti mencari sumber ide, gagasan, atau inspirasi yang akan digunakan dalam menghasilkan sebuah karya. (2) perancangan, peneliti merancang pembuatan sebuah karya berdasarkan sumber ide atau gagasan, kemudian mengembangkan sumber ide tersebut. (3) perwujudan, peneliti mengimplementasikan ide dan rancangan yang telah dirumuskan dalam bentuk sebuah karya. (4) penyajian, peneliti menunjukkan hasil karya kepada khalayak umum. Metode ini mengacu pada relevansi karakteristik yang unik dan khas disertai hubungan yang terbentuk antara objek dan subjek riset.

### a. Pra-perancangan

Sumber ide adalah percikan ide-ide kreatif yang spontan atau melalui proses pengamatan di tempat dan waktu tertentu atau lingkungan dan suasana baru [8]. Di masa sekarang ini banyak model dress atau busana pesta wanita yang menggunakan bahan utama satin, brokat, lace, dan tulle, serta sebagai *center of interest* pada busana tersebut ditambahkan payet atau beads yang memperindah tampilan busana. Oleh karena itu penulis ingin membuat suatu dress kekinian yang berbeda dari dress yang lainnya, jadi tidak hanya menggunakan payet atau manik-manik tetapi dibuat detail berupa bunga mawar menggunakan teknik *circular flounce*. Adapun ide atau gagasan dalam penciptaan busana pesta dengan penerapan tekstil monumental *flounce* ini adalah *prototype* atau gambar busana yang bersumber dari pinterest. Desain busana tersebut kemudian dikembangkan modelnya oleh penulis dan ditambahkan hiasan busana berupa tekstil monumental *flounce* dengan teknik *circular flounce* yang dibentuk seperti bunga mawar supaya menambah nilai estetika dari busana tersebut.



**Gambar 2 Gambar Desain Inspirasi**  
(sumber : pinterest)

### b. Perancangan

Perancangan busana adalah perancangan model bentuk busana yang berbentuk gambar, dengan menggunakan unsur-unsur desain dan prinsip-prinsip desain yang dapat dipahami orang lain, guna diwujudkan dalam bentuk busana/pakaian, sebagai wujud realisasi rencana yang telah dirumuskan [8]. Busana pesta dengan penerapan tekstil monumental *flounce* yang dibentuk bunga mawar memiliki desain potongan rok A dengan layer bahan tulle polos, satin, dan tulle motif yang dipotong serong supaya ada efek menggelombang namun tetap mempertahankan motif pinggirannya. Menggunakan warna hijau *olive* yang menggambarkan kelembutan namun masih terlihat segar serta warna tersebut cocok dikenakan untuk semua jenis warna kulit dipadukan dengan warna *rose gold* pada bunga mawar yang menjadi *center of interest* dan mempermanis tampilan busana tersebut.



**Gambar 3 Desain Busana Pesta dengan Penerapan Tekstil Monumental Flounce**  
(sumber : pribadi)

### c. Perwujudan

Tahapan-tahapan pengimplementasian karya busana yaitu : (1) tahap pembuatan pola busana pesta (2) Tahap pemotongan bahan sesuai pecah pola (3) Tahap penjahitan busana (4) Tahap pembuatan tekstil monumental dengan teknik *circular flounce* (5) Tahap pemasangan tekstil monumental pada busana (6) Tahap menghias busana dengan manik-manik payet dan mutiara.

### d. Penyajian

Busana pesta dengan penerapan tekstil monumental *flounce* memiliki desain potongan rok A yang menggunakan 3 jenis bahan yaitu tulle motif, tulle polos, dan satin. Memiliki garis potongan di atas dada (*yoke*) yang membuat kesan tinggi saat memakainya. Terdapat lengan balon dari kain tulle polos, kerah lipit yang dihiasi payetan tabur, dan tali di bagian kanan badan sehingga terlihat model asimetrisnya. Untuk hiasannya terdapat tekstil monumental dengan teknik *circular flounce* yang dibentuk seperti bunga mawar, tekstil tersebut diletakkan di bagian sisi kiri atas badan depan, sehingga terlihat seimbang dengan sisi kanannya karena sudah terdapat tali di bagian sisinya. Menggunakan warna hijau *olive* yang menggambarkan kelembutan namun masih terlihat segar cocok dikenakan untuk semua jenis warna kulit, dipadukan dengan warna *rose gold* yang menjadi *center of interest* dan mempermanis tampilan busana pesta tersebut.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Proses Pembuatan Busana Pesta dengan Penerapan Tekstil Monumental *Flounce*

Proses pembuatan busana pesta dengan penerapan tekstil monumental *flounce* sebagai berikut : (1) Peneliti membuat desain busana pesta (2) Mengukur badan model (3) Peneliti membuat pecah pola sesuai desain dengan sistem pola praktis dikarenakan desain busana pesta ini tidak memiliki kupnat atau berpotongan longgar (4) Memotong bahan satin, tulle polos, dan tulle motif sesuai pola dan memindahkan tanda pola pada bahan (5) Peneliti melakukan proses

penjahitan bagian sisi pada bahan satin dengan satin, bahan tulle polos dengan tulle polos, bahan tulle motif dengan tulle motif (6) Peneliti menggabungkan garis *yoke* (7) Peneliti menggabungkan bagian bahu ketiga bahan tersebut (8) Menjahit bagian resleting (9) Peneliti menjahit lengan dan memasangkannya pada badan (10) Peneliti membuat lipit untuk bagian kerung leher dan memasangkannya (11) Peneliti melakukan penyelesaian kelim dengan teknik *krill* (12) Proses terakhir yaitu pengepresan seluruh bagian busana pesta, saat pengepresan diberi lapisan kain sehingga panas setrika tidak langsung mengenai bahan.



**Gambar 4** Proses Pembuatan Busana Pesta  
(sumber : pribadi)

Proses pemasangan payet dan mutiara sebagai hiasan tambahan busana pesta sebagai berikut : (1) Peneliti menghias pada bagian kerung leher keliling dan garis *yoke* depan dan belakang dengan teknik tabur acak menggunakan material mutiara ukuran 3 dan 4, payet pasiran, payet batang, dan patah panjang (2) Peneliti memasang payet mengikuti garis jahitan terlebih dahulu (3) Peneliti memayet bagian bawah dari garis lurus tersebut dengan teknik tabur acak, yaitu semakin kebawah semakin jarang atau renggang.



**Gambar 5** Proses Pemasangan Payet Pada Busana Pesta  
(sumber : pribadi)

Proses pembuatan tekstil monumental *flounce* bunga mawar sebagai berikut : (1)

Peneliti membuat pola flounce dengan teknik *circular flounce* (2) Peneliti memotong bahan satin bridal sesuai pola *circular flounce* (3) Membakar tepi bahan yang sudah dipotong supaya tidak bertiras (4) Proses merangkai menjadi bentuk bunga mawar, dilakukan dengan jarum tangan dan dua helai benang (5) Peneliti merangkai bentuk bunga mawar dengan hasil akhir bagian bawah rata atau tidak lancip sehingga bentuk terlihat bagus dan mudah saat diaplikasikan pada busana (6) Proses pemasangan bunga mawar pada busana pesta pada bagian bahu kanan atas.



**Gambar 5 Proses Pembuatan Tekstil Monumental Flounce Bentuk Bunga Mawar**  
(sumber : pribadi)

#### **b. Hasil Jadi Pembuatan Busana Pesta Dengan Penerapan Tekstil Monumental Flounce Bunga Mawar**

Busana pesta dengan penerapan tekstil monumental *flounce* bunga mawar dengan warna hijau olive menggambarkan kelembutan dan terlihat segar serta warna tersebut cocok dikenakan untuk semua jenis warna kulit, serta warna *rose gold* untuk bagian bunga mawar yang kontras dengan warna busana namun masih terlihat *soft*. Busana ini memiliki potongan yang tidak terlalu lebar dengan tiga layer bahan. Bahan tulle motif pada bagian terluar busana yang dipotong serong supaya tercipta efek menggelombang namun tetap mempertahankan motif pinggiran kain tulle motif tersebut. Terdapat tali pada bagian sisi kiri busana yang bersebrangan dengan letak teksmo bunga mawar supaya ada keseimbangan pada busana tersebut namun tetap terlihat asimetris.

Penerapan bunga mawar dengan teknik

*circular flounce* dari satin *bridal* yang diletakkan pada bagian depan kanan atas dengan rincian empat buah mawar ukuran besar, empat buah ukuran sedang, dan dua buah ukuran keil kemudian ditata sedemikian rupa dengan teknik jeluju menggunakan dua helai benang supaya kuat dan diusahakan tidak tembus pada bagian buruk busana. Hiasan payet dan mutiara ditambahkan sebagai penyempurna tampilan busana pesta ini, dengan teknik acak tabur penuh di bagian atas dan semakin jarang di bagian bawah, diterapkan pada bagian dada menutupi garis potongan yoke muka dan belakang serta pada bagian kerung leher menutupi jahitan. Warna material yang digunakan senada dengan warna busana dan teksmo yaitu hijau olive, perak, *rose gold*, dan *silver* yang mempermanis tampilan busana pesta tersebut.

#### **IV. SIMPULAN**

Hasil jadi busana pesta sesuai dengan desain terlihat dari bentuk siluet A busana, bentuk lengan balon, kerah, dan jatuhnya gelombang pada tulle motif sama seperti pada desain. Proses pembuatan busana pesta dengan penerapan hiasan tekstil monumental *flounce* dimulai dari membuat desain yang terinspirasi dari desain busana yang bersumber dari pinterest, kemudian dikembangkan modelnya oleh penulis. Setelah itu dibuat pecah pola sesuai desain kemudian bahan dipotong sesuai pola. Selanjutnya proses pemindahan tanda pola pada bahan, kemudian proses penjahitan dimulai dari menjahit garis yoke, menggabungkan sisi, bahu, lalu menjahit resleting, setiap selesai menjahit harus disetrika agar rapi. Dilanjutkan dengan menjahit lengan, kerah, dan penyelesaian kelim. Selanjutnya melakukan proses pengepresan pada seluruh bagian busana.

Pemasangan hiasan payet dan mutiara dengan teknik tabur dan acak pada bagian potongan garis yoke, dan kerung leher dengan warna material yang senada dengan busana yaitu hijau olive dan *rose gold*. Penerapan bunga mawar dengan teknik *circular flounce* dari satin *bridal* yang diletakkan pada bagian depan kanan atas menjadi *center of interest* pada tampilan busana pesta tersebut.

Dilihat secara keseluruhan dari hasil jadi busana pesta tersebut terdapat hal yang perlu dibenahi yaitu kurangnya irama yang diciptakan oleh warna pada busana pesta ini. Akan lebih indah dan berirama ketika warna *rose gold* tidak hanya dipakai sebagai tekstil monumental bunga mawar saja namun bisa digunakan sebagai bahan untuk tali, kerah, atau bagian lainnya supaya terdapat kesatuan antara busana dengan tekstil monumental bunga mawar.



**Gambar 7 Hasil Jadi Busana Pesta Dengan Penerapan Tekstil Monumental Flounce**  
(sumber : pribadi)

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. M. Fahri, “Pengaruh Pengalaman Magang Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Studi Komparasi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Dan IAIN Metro Angkatan 2016/2017),” 2021.
- [2] N. A. N. Aini, “Penilaian Bahan Ajar Modul Monumental Tekstil Materi Teknik Tucking,” Universitas Negeri Jakarta, 2021.
- [3] M. Zyahri dan D. Daniswara, *Dasar-dasar Teknik Tekstil*. Jakarta, 2023.
- [4] dewa ayu putu Leliana, “Aplikasi Teknik Manipulation Textile Pada Busana,” vol. 04, hal. 18, 2015.
- [5] S. R. Kosasih dan M. Maeliah, “Flounce Organza Decoration With Pearl in Evening Gown,” *Fesyen Perspektif*, vol. 4, no. 1, hal. 18–32, 2014, Tersedia pada: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fesyen/article/view/12918>.
- [6] A. Florencia, “Penerapan Teknik Pleated Pada Busana Pesta Evening Gown,” *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, vol. 9, no. 1, hal. 33–46, 2021, doi: 10.15294/teknobuga.v9i1.24927.
- [7] A. Fayza dan I. Nahari, “Pembuatan Cheongsam Dress Dengan Teknik Draping,” *jurnal penelitian busana dan desain*, vol. 04, no. Maret, hal. 47–52, 2024.
- [8] D. A. N. Tekstil, “Journal of Fashion & Textile Design Unesa,” vol. 1, hal. 128–137, 2020.